

METODE PENELITIAN SOSIAL

1. Motivasi melakukan penelitian:

Apa yang membuat orang melakukan penelitian?

Ini adalah pertanyaan yang sangat penting.

Motif untuk melakukan penelitian mungkin salah satu dari keinginan berikut ini:

1. Untuk mendapatkan gelar penelitian beserta manfaat konsekuensinya.
2. Untuk menghadapi tantangan dalam memecahkan masalah yang belum terselesaikan, yaitu kepedulian terhadap masalah praktis memulai penelitian.
3. Untuk mendapatkan kegembiraan intelektual dengan melakukan beberapa pekerjaan kreatif.
4. Untuk melayani masyarakat.
5. Untuk mendapatkan kehormatan.
6. Lain-lain, seperti arahan pemerintah, kondisi kerja, keingintahuan tentang hal-hal baru, keinginan untuk memahami hubungan sebab akibat, pemikiran dan kebangkitan sosial, dan sejenisnya mungkin juga memotivasi (atau terkadang memaksa) orang untuk melakukan penelitian.

2. Signifikansi Penelitian

Hudson Maxim (853-1927), ahli kimia dan penemu penelitian terkenal berkata, "Semua kemajuan, lahir dari penelitian. Keraguan sering kali lebih baik daripada terlalu percaya diri, karena hal itu mengarah pada pertanyaan, dan pertanyaan mengarah pada penemuan."

Setiap proses yang ditemukan harus dapat diulang. Ini seharusnya tidak hanya menjadi keajaiban satu kali. Jumlah penelitian yang meningkat memungkinkan kemajuan. Penelitian menanamkan pemikiran ilmiah dan induktif serta mendorong perkembangan kebiasaan berpikir logis dan organisatoris.



All progress is born of inquiry. Doubt is often better than overconfidence, for it leads to inquiry, and inquiry leads to invention"

Hudson Maxim
U.S. inventor and chemist who invented a
variety of explosives
Defenseless America, 1916

3. Mengapa mempelajari metodologi penelitian?

Beberapa alasan mempelajari metodologi penelitian:

1. Menjadi "melek penelitian".
2. Karena kita hidup dalam masyarakat yang didorong oleh penelitian.
3. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
4. Untuk mempelajari cara membaca dan mengevaluasi secara kritis penelitian yang diterbitkan.
5. Untuk mempelajari bagaimana merancang dan melakukan penelitian jika suatu saat diperlukan.

4. Tujuan utama penelitian

Ada 5 tujuan utama penelitian, yaitu:

1. Eksplorasi (*Exploration*):

Ini dilakukan ketika peneliti mencoba menghasilkan ide tentang sesuatu.

2. Deskripsi (*Description*):

Ini dilakukan ketika peneliti ingin mendeskripsikan ciri-ciri sesuatu atau beberapa fenomena.

3. Penjelasan (*Explanation*):

Ini dilakukan ketika peneliti ingin menunjukkan bagaimana dan mengapa sebuah fenomena beroperasi sebagaimana adanya. Jika peneliti tertarik pada kausalitas, peneliti biasanya tertarik pada penjelasannya.

4. Prediksi (*Prediction*):

Ini adalah tujuan peneliti ketika minat utama adalah membuat prediksi yang akurat. Perhatikan bahwa ilmu pengetahuan lanjutan membuat prediksi yang jauh lebih akurat daripada ilmu sosial dan perilaku yang lebih baru.

5. Pengaruh (*Influence*):

Tujuan ini sedikit berbeda. Ini melibatkan penerapan hasil penelitian untuk memberi dampak pada dunia. Program demonstrasi adalah contohnya.

5. Pengertian konsep-konsep dalam proses penelitian

1. Pengamatan (Observasi)

Proses pengumpulan data empiris untuk dianalisis menuju tujuan pengujian hipotesis.

2. Empiris

- 1) Fakta, realita, kenyataan, riil, obyektif, peristiwa, kejadian, segala sesuatu yang dapat diverifikasi oleh kelima pancaindera manusia.
- 2) Empirisme adalah praktik mengandalkan observasi dan eksperimen seperti dalam ilmu alam (Webster).
- 3) Empiris berarti berasal dari observasi atau pengalaman (data empiris) atau mampu diverifikasi atau disangkal oleh observasi atau eksperimen (hukum empiris) (Webster).
- 4) Punch (1998) empiris adalah bersifat ilmiah
 - Untuk mengumpulkan data tentang dunia.
 - Membangun teori untuk menjelaskan data.
 - Untuk menguji teori-teori tersebut terhadap data lebih lanjut.

3. Konsep

- 1) Gagasan abstrak dari pengamatan empiris atau abstraksi dari hasil penangkapan empiris oleh pancaindera peneliti.
- 2) Ide-ide yang dikembangkan secara formal dan logis tentang kelompok-kelompok, kumpulan, kelas-kelas kategori-kategori dari fenomena yang ingin dikaji peneliti sebagai "blok bangunan (konstruksi)" teori.

4. Definisi konseptual

Definisi yang cermat dan sistematis dari konstruksi yang secara eksplisit ditulis.

5. Konseptualisasi

Proses pengembangan definisi konseptual yang jelas, ketat, dan sistematis untuk ide/konsep abstrak.

6. Variabel

- Variabel bebas (independent variable)
- Variabel terikat (dependent variable)
- Variabel antara (intervening variable)
- Variabel anteseden (Antecedent variable)
- Variabel kontrol (Control variable)

7. Proposisi

Makna kalimat deklaratif, di mana "makna" dipahami sebagai entitas non-linguistik yang dimiliki oleh semua kalimat dengan makna yang sama.

Proposisi adalah pembawa kebenaran atau kepalsuan non-linguistik yang membuat kalimat apa pun yang mengungkapkannya benar atau salah.

8. Indikator

Fenomena yang dapat diamati yang dapat digunakan untuk menunjukkan dan membedakan perbedaan terukur dalam variabel.

9. Definisi operasional (operasionalisasi)

Proses (dan keputusan yang terlibat dalam) merancang penelitian untuk mengukur variabel dan menguji hipotesis menggunakan observasi empiris.

10. Hipotesa

Pernyataan bersyarat yang secara logis konsisten dengan teori dan dapat diuji dengan observasi.

11. Generalisasi empiris

Proses pembuatan klaim berdasarkan data empiris yang diamati dalam konteks tertentu tentang hubungan antar konsep dalam konteks yang lebih luas.

12. Teori

- 1) Sekumpulan ide yang konsisten secara logis tentang hubungan antara fenomena empiris (yaitu, konsep) yang memungkinkan ide-ide tersebut untuk diuji menggunakan observasi.
- 2) Neuman (2013) teori adalah sekumpulan proposisi umum yang terhubung secara logis yang membangun hubungan antara dua variabel atau lebih.
- 3) Arnold Rose (1954) mendefinisikan teori sebagai "kumpulan definisi, asumsi, dan proposisi umum yang terintegrasi yang mencakup pokok bahasan tertentu yang darinya sekumpulan prinsip spesifik dan dapat diuji yang komprehensif dan konsisten dapat disimpulkan secara logis".
- 4) Aspek Teori
Teori sosial bisa membingungkan karena memiliki banyak aspek, sedikitnya ada lima aspek utama yang perlu diketahui, yaitu:
 - a. Arah berteori: deduktif atau induktif
 - b. Tingkat analisis: mikro, meso atau makro
 - c. Fokus teoretis: teori substantif atau formal
 - d. Bentuk penjelasan: kausal, struktural, atau interpretatif
 - e. Rentang teori: generalisasi empiris, teori kisaran menengah, atau kerangka kerja.

13. Paradigma

- Gagasan yang dipopulerkan oleh Thomas Kuhn (1970), berarti orientasi dasar pada teori dan penelitian. Secara umum, paradigma ilmiah adalah keseluruhan sistem berpikir yang mencakup asumsi dasar, pertanyaan penting yang harus dijawab atau teka-teki yang harus dipecahkan, teknik penelitian yang akan digunakan, dan contoh seperti apa penelitian ilmiah yang baik itu.
- Kerangka kerja umum untuk teori dan penelitian yang mencakup asumsi dasar, masalah utama, model penelitian berkualitas, dan metode untuk mencari jawaban.
- Seperangkat praanggapan yang menjadi dasar aktivitas ilmiah; tubuh teori, ide, model, kasus uji, dan nilai yang dimiliki oleh komunitas ilmiah; dan pencapaian ilmiah spesifik yang memengaruhi aktivitas ilmiah di masa depan.
- Meskipun para filsuf ilmu pengetahuan menemukan 21 makna "paradigma" yang berbeda dalam buku Thomas Kuhn, Margaret Masterman menyimpulkan sebagai berikut:
- Metaparadigm adalah kerangka kerja konseptual, cara melihat yang memengaruhi penalaran dan penelitian ilmiah.

14. Paradigma Ilmu Sosial

Ringkasan kasar

- Perspektif holistik vs. individualistik
- Perspektif metodologis (epistemologis) vs. ontologis
- Pendekatan kuantitatif vs. kualitatif
- Realisme vs. idealisme

15. Rumus

Cara singkat untuk mencari informasi tertentu dengan cara menggunakan patokan, yang dilambangkan dengan huruf, angka, ataupun tanda. Rumus dapat juga diartikan sebagai pernyataan atau kesimpulan atas pendirian atau ketetapan yang disebut dengan kalimat ringkas dan tepat. Rumus sering juga dikatakan sebagai salah satu langkah atau metode ilmiah untuk mencapai atau mencari kesimpulan atau sebagai konsep yang mempunyai hubungan timbal balik.

16. Hukum

Semua bentuk teori hukum kodrat menganut Tesis Tumpang Tindih, yang menegaskan bahwa ada semacam hubungan non-konvensional antara hukum dan moralitas. Menurut pandangan ini, pengertian hukum tidak dapat sepenuhnya diartikulasikan tanpa referensi

pada pengertian moral. Meskipun Tesis Tumpang Tindih mungkin tampak tidak ambigu, ada sejumlah cara berbeda untuk menafsirkannya.

Konstruksi terkuat dari Tesis Tumpang tindih membentuk dasar bagi naturalisme klasik Aquinas dan Blackstone.

Aquinas membedakan empat jenis hukum:

- Hukum abadi
- Hukum alam
- Hukum manusia
- Hukum ilahi.

Hukum kekal terdiri dari hukum-hukum yang mengatur sifat alam semesta yang kekal; seperti yang dikatakan Susan Dimock (1999:22), seseorang dapat "memikirkan hukum abadi yang terdiri dari semua 'hukum' ilmiah (fisik, kimia, biologi, psikologis, dll.) yang mengatur alam semesta."

Hukum Ilahi berkaitan dengan standar yang harus dipenuhi oleh manusia untuk mencapai keselamatan kekal. Seseorang tidak dapat menemukan hukum ilahi hanya dengan alasan alam; sila hukum ilahi diungkapkan hanya melalui wahyu ilahi.

Hukum kodrat terdiri dari sila hukum abadi yang mengatur perilaku makhluk yang memiliki akal dan kehendak bebas. Pilar pertama dari hukum kodrat, menurut Aquinas, adalah keharusan yang agak hampa untuk melakukan kebaikan dan menghindari kejahatan. Di sini perlu diperhatikan bahwa Aquinas memegang teori hukum kodrat moralitas: apa yang baik dan yang jahat, menurut Aquinas, bersumber dari kodrat rasional manusia. Baik dan jahat dengan demikian keduanya objektif dan universal.

17. Aksioma

Aksioma atau postulat adalah pernyataan yang dianggap benar, untuk dijadikan premis atau titik awal untuk alasan dan argumen lebih lanjut. Kata ini berasal dari bahasa Yunani *axiōma* yang dianggap layak atau cocok 'atau' yang membuktikan dirinya sebagai bukti.

Di antara filsuf Yunani kuno, sebuah aksioma adalah klaim yang dapat dilihat dengan sendirinya benar tanpa perlu bukti.

1) Postulat:

- Dimungkinkan untuk menggambar garis lurus dari titik mana pun ke titik lain.
- Dimungkinkan untuk memperpanjang ruas garis secara terus menerus di kedua arah.

- Dimungkinkan untuk mendeskripsikan sebuah lingkaran dengan pusat dan radius apapun.
- Benar bahwa semua sudut siku-siku sama satu sama lain.
- "Postulat paralel" memang benar jika sebuah garis lurus jatuh pada dua garis lurus membuat sudut interior pada sisi yang sama kurang dari dua sudut siku-siku, kedua garis lurus tersebut, jika dibuat tanpa batas, berpotongan pada sisi di mana terdapat sudut kurang dari dua sudut siku-siku.

2) Gagasan umum

- Hal-hal yang sederajat dengan hal yang sama juga sama satu sama lain.
- Jika hasil yang sama ditambahkan ke sama, ketutuhannya sama.
- Jika sama dikurangkan dari sama, sisanya sama.
- Hal-hal yang bertepatan satu sama lain adalah sama satu sama lain.
- Keseluruhan lebih besar dari pada sebagian.